

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang diuraikan pada bab terdahulu, serta pada bab pertama hingga pada bab terakhir, dan sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, mengenai strategi yang dilakukan oleh Jepang agar dapat bekerja sama dengan rakyat Indonesia. Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, Jepang banyak memberikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia. Tidak hanya itu janji kemerdekaan pun mulai diberikan Jepang disertai dengan diperbolehkannya dikibarkannya bendera merah putih dan dilantunkannya lagu Indonesia raya.

Kedua, dengan banyaknya kesempatan dan peluang yang diberikan Jepang bagi muslim Indonesia membuat para kiai dan ulama berusaha untuk memaksimalkan kesempatan tersebut. Para kiai dan ulama yang berkesempatan terlibat dalam pelatihan yang dibuat oleh Jepang akan ditempatkan di kantor pemerintahan menggantikan posisi orang-orang Belanda, ini merupakan langkah awal untuk dapat mengatur strategi melawan Jepang. Posisi muslim Indonesia semakin diuntungkan dengan didirikannya kantor urusan agama, dan K.H. Hasyim Asy'ari yang berkesempatan menjadi ketuanya. Tidak hanya sampai di situ saja MIAI beraktivitas kembali, meski pada akhirnya

organisasi ini dibubarkan dan digantikan oleh Masyumi. Dengan Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) empat serangkai mulai mengobarkan jiwa dan semangat nasionalisme di hati rakyat Indonesia. Korp pemuda (*Seinendan*) difungsikan untuk memobilisasi para pelajar dan pemuda secara efisien. Dan yang terakhir dengan adanya Pembela Tanah Air (PETA) semacam wajib militer yang rekrutmennya bersifat sukarela, rakyat Indonesia mempunyai bekal yang cukup untuk terlibat langsung dalam medan pertempuran.

Ketiga, kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Jepang cukup mendapatkan berbagai reaksi dari rakyat Indonesia. Reaksi yang cukup banyak membuat geram muslim Indonesia adalah ketika adanya perintah wajib *Sei kirei* bagi seluruh kalangan, baik pejabat, alim ulama ataupun rakyat jelata. Situasi semakin bertambah buruk ketika departemen urusan agama (*Shumubu* dan *Shumuka*) untuk mengontrol aktivitas muslim Indonesia. Ragam reaksi muslim Indonesia muncul dari seluruh Nusantara, di antaranya: di Aceh, Kalimantan, Minangkabau, Jawa Barat, Blitar Jawa Timur, dan Irian Jaya.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini belum tentu sempurna, akan tetapi setidaknya dapat memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan utamanya tentang sejarah peradaban islam. Informasi yang dipaparkan penulis diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan tentang peranan muslim Indonesia

selama masa pendudukan Jepang. Jika masih terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi dapat dilakukan penelitian ulang guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis.